

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI UNGGAH UNGGUH BAHASA JAWA SEKOLAH DASAR

Diva Estiningtyad¹, Triyanti Sahiroh², Mukhammad Hendry Ansyah³
202233259@std.umk.ac.id¹, 202233267@std.umk.ac.id², 202233264@std.umk.ac.id³,
Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kesulitan pemahaman dan penerapan unggah-ungguh bahasa Jawa di SD 4 Kaliwungu Kudus. Berdasarkan penelitian menemukan bahwa banyak siswa yang kurang menerapkan bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari dan lebih menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dengan orang lain maupun guru. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan unggah-ungguh bahasa krama dalam kehidupan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan soal. Penelitian dilakukan karena kurangnya kebiasaan orang tua dan guru dalam memberikan pembelajaran berbahasa krama, baik kebiasaan berbicara krama kepada orang tua ataupun guru. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan pengolahan data SPSS dengan pengambilan uji data Case Processing Summary, uji normalitas, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai normalitas dengan 13 sampel dengan nilai sig 0,025 atau < 0,05 maka data hasil belajar siswa dalam berunggah ungguh berdistribusi normal. Begitu juga dalam uji T satu sampel menyatakan bahwa banyaknya siswa yang kurang memahami unggah ungguh > dari yang memahami unggah ungguh seperti analisis Thitung sebesar 1,788 < Ttabel 2,179.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Unggah-Ungguh, Bahasa Jawa.

ABSTRACT

This research discusses the difficulties in understanding and applying Javanese language uploads at SD 4 Kaliwungu Kudus. Based on research, it is found that many students do not apply polite language in everyday life and use Indonesian more when talking to other people and teachers. The aim of this research is to determine the extent to which students are able to understand and apply the language of manners in student life. This research method uses a quantitative approach with survey and question research types. The research was conducted because of the lack of habits of parents and teachers in providing learning to speak polite language, both the habit of speaking politely to parents or teachers. The data analysis technique

Keywords: Learning difficulties, Uploading, Javanese

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berinteraksi yang terstruktur dalam gaya satuan, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis. Di dunia ini terdapat ribuan jenis bahasa, salah satunya yaitu bahasa Jawa. Bahasa Jawa mempunyai sistem yang disebut tata bahasa. Tata bahasa merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur dan kaidah dalam suatu bahasa (Wiratno a Santosa 2020).

Berbagai macam bahasa yang ada di dunia, salah satunya ada yang dinamakan

Bahasa Jawa. Menurut para ahli, bahasa Jawa termasuk warisan budaya yang sudah kita kenal dan sudah kita gunakan sedari dulu. Bahasa Jawa merupakan bahasa pokok yang digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Khususnya masyarakat daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jogjakarta, dan sekitarnya (Arfianingrum 2020).

Pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada jenjang SD merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal dalam taraf dasar. Saat ini, bahasa Jawa yang perlu dipelajari siswa mengenai unggah ungguh terdapat dua macam, yaitu bahasa Jawa ngoko dan krama. Karena bahasa Jawa ngoko dan krama sering atau memang sudah jadi kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seringkali masih banyak siswa mengalami kebingungan dan kesulitan ketika akan berbicara menggunakan bahasa Jawa. Kesulitan keterampilan berbicara dalam bahasa Jawa ini tentunya menjadi perhatian yang serius (Wardhanika, Tryanasari, a HS 2022). Kesulitan keterampilan berbicara yang dihadapi seseorang ketika menggunakan bahasa Jawa yaitu unggah-ungguh. Unggah ungguh bahasa Jawa merupakan kaidah yang ada pada masyarakat Jawa dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

Fenomena dan fakta yang terjadi di lingkungan saat ini sangatlah memprihatinkan, karena banyak siswa yang kurang mampu berbicara dalam unggah ungguh bahasa Jawa walaupun orang Jawa asli atau dapat diistilahkan “ora Jawani” dan cenderung berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dirumah maupun di sekolah. Unggah-ungguh bahasa Jawa ada beberapa tingkatan yang mengandung nilai kesopanan atau etika dalam berbicara untuk.

menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, dengan memperhatikan penuturan dan lawan tutur untuk tetap menjaga kesopanan santunan dan saling menghormati orang lain (Fatmawati a Wiranti 2023).

Saat ini, banyak siswa yang mengesampingkan unggah ungguh yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya didikan dari orang tua serta perngaruh modernisasi dari pengembangan teknologi dengan maraknya penggunaan handphone pada anak usia dini, serta penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan tersebut diharapkan anak terbiasa melakukan unggah ungguh yang baik dalam lingkungan rumah atau luar rumah. Unggah ungguh disini yaitu pandai menggunakan tutur kata yang baik dan menghormati teman atau orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil observasi di SD 4 Kaliwungu masih banyak siswa yang belum memahami unggah ungguh bahasa Jawa. Siswa juga belum bisa membedakan antara Bahasa Jawa ngoko dan krama karena dalam penerapan sehari-hari mereka lebih menggunakan bahasa krama ngoko. Penerapan Bahasa Jawa ngoko dan krama tidak hanya sekedar mengajarkan atau mengenalkan untuk mengetahui tentang pengucapan kata-kata bahasa Jawa, baik dan buruk unggah-ungguhnya, atau yang benar dan salah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap berungguh-ungguh yang benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan anak akan terbiasa melakukan kebiasaan sopan di dalam rumah maupun di luar rumah karena pada saat usia dini, anak merupakan peniru ulung sekaligus pembelajar ulung, maka pengenalan dan pembiasaan unggah-ungguh bahasa Jawa perlu

dimulai sejak usia dini. Selain itu, kebiasaan melakukan perilaku yang sopan dan berunggah-ungguh tersebut penting, baik dimasa kanak-kanak maupun setelah dewasa nantinya. Dan menjadi tolak ukur seberapa faham siswa berunggah unguh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan soal. Peneliti melakukan survei untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan siswa dikelas. Penelitian dilaksanakan pada Senin, 29 April 2024 di SD 4 Kaliwungu Kudus dengan berpusat pada siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data, peneliti menyajikan Power Point Teks pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa serta menyajikan contoh unggah unggah basa krama dan ngoko dengan menulis di papan tulis. Lalu setelah adanya pengulasan materi, disebar soal untuk di kerjakan siswa yang berisi 10 soal, 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Dari teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mengerti tentang cara penyampaian bahasa krama yang baik, benar dan kurangnya.

pembelajaran orang tua yang kurang membiasakan siswa untuk berbahasa krama dalam bicara kepada orang tua, dan guru juga dalam menjelaskan mata pelajaran Bahasa Jawa masih menggunakan bahasa Indonesia, serta pengaruh handphone yang masuk kedalam kehidupan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD 4 Kaliwungu tentang kesulitan belajar memahami unggah unggah Bahasa Jawa, ditemukan banyak siswa belum bisa membedakan ragam bahasa Jawa seperti ngoko, krama, dan krama inggil dan cenderung menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan guru. Sesuai dengan beberapa jawaban dari siswa saat pengisian soal yang diberikan peneliti, siswa banyak yang belum tau arti dari kata bahasa krama.

Pembiasaan dalam berkomunikasi dengan menggunakan unggah unggah bahasa jawa yang baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah sangat perlu untuk dilakukan. Bentuk dari pembiasaan penerapan berbahasa jawa pada anak bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pembiasaan anak saat berbicara di sekolah menjawab dari pertanyaan guru “mboten paham bu guru”.

Berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu menyatakan, siswa kesulitan dalam membedakan ragam Bahasa Jawa seperti ngoko, krama, dan krama inggil. Siswa cenderung menyamaratakan penggunaan bahasa Jawa untuk orang tua, guru dan teman dalam berkomunikasi (Biantara a Thohir 2022). Beberapa siswa yang sudah menggunakan unggah unggah bahasa jawa walau hanya sekedar kata-kata pendek dengan mengucapkan kata nggih, mboten, dereng, dan sampun dalam kehidupan sehari-hari (Chotimah, Untari, a Budiman 2019). Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut.

Dalam penyajian soal yang di sebarakan kepada siswa dikelas, peneliti memberikan 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peneliti membuat dugaan yang menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil pengerjaan soal tersebut adalah 60 yang di ujikan kepada 13 siswa.

Adapun hasil nilai siswa sebagai berikut.

	Nama Siswa	Nilai soal
Laki-Laki	Ikwan Arsad	57
	Husen	50
	Asaka Wiratama	64
	M. Anam Tri Handoko	52
	Saka	74
	Natan Kafi	74

	Nama Siswa	Nilai Soal
Perempuan	Livya	67
	Zakia	74
	Nafsha	67
	Siska	50
	Jihan	68
	Aisyah	69
	Anggun	74

Setelah adanya hasil penilaian dari peneliti, selanjutnya peneliti melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis SPSS ini, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar siswa normal atau tidak sebagai syarat uji One Sample T Test. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil belajar	13	100,0%	0	0,0%	13	100,0%

Sebelum masuk dalam tes normalitas, peneliti melihat yang tercantum dalam kolom data summary, nilai N dan persentase kolom missing menunjukkan nilai 0 dan 0%, maka semua data yang dianalisis peneliti tidak terjadi kesalahan.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	,217	13	,097	,846	13	,025

Selanjutnya pada Tes Normalitas, dalam uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bisa kita lihat dalam tabel sebagai dasar Keputusan uji normalitas. Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil data tabel, peneliti menyimpulkan bahwa dari Shapiro-Wilk nilai sig. < 0,05 (0,025). Peneliti mengambil data Sapiro-Wilk dikarenakan sample yang diambil < 50 sample. Jika sampel > 50, maka menggunakan data tabel Kolmogorov-Smirnova. Peneliti meneliti 13 df dengan nilai sig 0,025 maka data hasil belajar siswa dalam berunggah unggah tidak berdistribusi normal artinya, banyaknya siswa yang faham unggah unggah lebih kecil dari siswa yang tidak paham dengan unggah unggah.

Setelah dilakukan uji coba normalitas, peneliti memperkuat hasil data menggunakan uji T satu sampel dengan hasil nilai keseluruhan yang diperoleh oleh peneliti dalam jawaban siswa. Sebelum melakukan uji T, peneliti melakukan hipotesis penelitian dengan,

- Jika H_0 = nilai rata-rata hasil pengerjaan soal = nilai 60
- Jika H_a = nilai rata-rata hasil pengerjaan soal \neq nilai 60.

Berikut hasil hipotesis uji T satu sampel.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar	13	64,62	9,305	2,581

Dari tabel diatas merupakan tabel statistik deskriptif dari data penelitian dimana, tabel ini menjelaskan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Setelah adanya data yang di miliki oleh peneliti, dilakukan uji dasar keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Berikut dasar Keputusan berdasarkan nilai signifikansi.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima.

Maka dapat dibuktikan sebagai berikut:

One-Sample Test

	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil belajar	1,788	12	,099	4,615	-1,01	10,24

Hasil keputusan uji T berdasarkan tabel di atas, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar

0,099

>

0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, H0 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata hasil pengerjaan soal sama dengan 60. Artinya nilai siswa dalam pengerjaan soal belum sepenuhnya faham dan belum menerapkan unggah ungguh dengan sempurna. Setelah menemukan nilai Signifikasi, selanjutnya peneliti mengambil keputusan melalui perbandingan nilai Thitung dengan Ttabel, dengan,

- Jika nilai Thitung > Ttabel, maka H0 ditolak
- Jika nilai Thitung < Ttabel, maka H0 diterima.
- Cari T tabel dahulu,
= 0,05/2; df
= 0,025; 12

Maka bertemu nilai T tabel sebesar 2,179.

Dalam hal ini, nilai Thitung sebesar 1,788 < T tabel 2,179, maka H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil pengerjaan soal sama dengan 60. Artinya, siswa masih jauh diatas sama dengan nilai rata-rata dalam memahami maupun menerapkan unggah ungguh bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
50	2	15,4	15,4	15,4
52	1	7,7	7,7	23,1
57	1	7,7	7,7	30,8
64	1	7,7	7,7	38,5
67	2	15,4	15,4	53,8
68	1	7,7	7,7	61,5
69	1	7,7	7,7	69,2
74	4	30,8	30,8	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Tabel ini berisi data kesulitan siswa dalam belajar unggah ungguh mencakup data frekuensi, persentase, valid persentase, dan persentase kumulatif. Dari nilai 50, 52, 57, 64, 67,68, 69, 74. Dari nilai 50 memiliki frekuensi 2 dan memiliki persentase 15,4%. Nilai 52 memiliki frekuensi 1 dan memiliki persentase 7,7%. Nilai 57 memiliki frekuensi 1 dan memiliki persentase 7,7%. Nilai 64 memiliki frekuensi 1 dan memiliki persentase 7,7%. Nilai 67 memiliki frekuensi 2 dan memiliki persentase 15,4%. Nilai 68 memiliki frekuensi 1 dan memiliki persentase 7,7%. Nilai 69 memiliki frekuensi 1 dan memiliki persentase 7,7%. Nilai 74 memiliki frekuensi 4 dan memiliki persentase 30,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam unggah ungguh Bahasa Jawa di SD 4 Kaliwungu Kudus di kelas IV, masih banyak siswa yang belum bisa menyampaikan bahasa krama yang benar kepada orang tua maupun guru. Data analisis berpusat pada pengulasan materi di kelas, pembagian soal, lalu di analisis dalam SPSS. Hasil uji normalitas membuktikan bahwa dari 13 df dengan nilai 0,025 maka hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal. Artinya, banyak siswa yang tidak paham dengan unggah-ungguh Bahasa Jawa. Sedangkan Hasil Uji T membuktikan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,099 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, H_0 diterima. Nilai rata-rata hasil pengerjaan soal memperoleh nilai 60. Artinya, siswa belum sepenuhnya paham tentang pengerjaan soal dan belum mampu menerapkan unggah ungguh Bahasa Jawa dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianingrum, Puji. 2020. „Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutar Budaya Jawa". *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(2).
- Biantara, Dela Oktisusila, a M. Anas Thohir. 2022. „Analisis Komunikasi Siswa Kelas 6 SD Dalam Mengimplementasikan Muatan Lokal Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa". *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 10(2): 181–89.
- Chotimah, Chusnul, Mei Fita Asri Untari, a M. Arief Budiman. 2019. „Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun". *International Journal of Elementary Education* 3(2): 202.
- Fatmawati, Yuyun, a Dwiana Asih Wiranti. 2023. „Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(5): 2053–63.
- Wardhanika, E, D Tryanasari, a Apri Kartikasari HS. 2022. „Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1(1): 481–85.
- <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2747%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/2747/2104>.
- Wiratno, Tri, a Riyadi Santosa. 2020. „Pengantar Linguistik Umum". Universitas Terbuka: 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.